

# PENGARUH SIMPANAN ANGGOTA DAN PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL USAHA (SHU) KOPDIT TIMAU KUPANG

Darwin Yopie Kefi  
Politeknik Negeri Kupang

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota serta perolehan SHU Kopdit Timau dan mengetahui pengaruh jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman anggota secara parsial dan simultan terhadap perolehan SHU Kopdit Timau Kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi Kredit Timau Kupang sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman anggota Koperasi Kredit Timau Kupang. Pengumpulan data melalui pengumpulan data dokumen, pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman anggota terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, jumlah perolehan SHU mengalami peningkatan akan tetapi trend peningkatan mengalami fluktuasi, jumlah tunggakan simpanan dan kelalaian pinjaman mengalami peningkatan yang berfluktuatif, jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman anggota secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU dan kontribusi variabel jumlah simpanan dan jumlah pinjaman terhadap perolehan SHU sebesar 84,2%. Saran yang diberikan pada Kopdit Timau yaitu: meningkatkan jumlah simpanan anggota, meningkatkan jumlah pinjaman yang akan berdampak pada peningkatan laba dan mengurangi tingkat kelalaian pinjaman, meningkatkan jumlah perolehan SHU melalui meningkatkan jumlah anggota, jumlah simpanan serta meningkatkan jumlah pinjaman.

**Kata Kunci :** SHU, simpanan dan pinjaman

## PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia dewasa ini adalah mengurangi jumlah kemiskinan dengan menggunakan berbagai cara baik melalui peningkatan pendidikan, kesehatan peningkatan infrastruktur ekonomi seperti membangun jalan, jembatan, pasar, serta sarana lain. Namun demikian kendala utama yang dihadapi hampir semuanya sama yang umumnya bersumber pada permasalahan ekonomi. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya tingkat pendapatan perkapita masyarakat, banyaknya pengangguran, kesenjangan ekonomi yang melibatkan berbagai komponen dalam lapisan masyarakat yakni pihak yang mempunyai modal tetapi tidak mempunyai lahan kerja, pihak yang tidak mempunyai modal, masih adanya persaingan usaha yang tidak sehat, kesenjangan ekonomi antara kaya dan miskin dan pemerataan ekonomi belum sepenuhnya menyentuh sampai pelosok desa.

Koperasi perlu memperoleh SHU yang layak agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha, oleh karena itu Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi harus terus meningkat dari tahun ke tahun agar koperasi bisa bertumbuh ke arah yang lebih baik. Menurut Andjar Pacht W, dkk (2005 : 56), "faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu Faktor Dalam dan Faktor Luar".

a. Faktor dari Dalam yaitu :

1) Partisipasi Anggota

Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.

2) Jumlah Modal Sendiri

SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.

3) Kinerja Pengurus

Kinerja pengurus sangat diperlukan dalam

semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU Perkoperasian maka hasil yang dicapai pun juga akan baik.

4) Jumlah unit usaha yang dimiliki

Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.

5) Kinerja Manajer

Kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat *intern*.

6) Kinerja Karyawan

Merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

b. Faktor dari Luar yaitu :

1) Modal Pinjaman dari Luar.

Modal ini dapat dikelompokkan menjadi utang jangka pendek (jangka waktunya paling lama 1 tahun), utang jangka menengah (jangka waktunya paling lama 10 tahun) dan utang jangka panjang (jangka waktunya lebih dari 10 tahun). Modal asing atau modal pinjaman ini dapat berasal dari pinjaman anggota yang memenuhi syarat, koperasi lain yang didasari

atas perjanjian kerjasama, bank dan lembaga keuangan, penerbitan obligasi dan surat utang berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku atau sumber lain yang sah berupa pinjaman dari bukan anggota.

2) Para konsumen dari luar selain anggota koperasi.

3) Pemerintah.

Koperasi Kredit Timau Kupang merupakan salah satu koperasi kredit yang berkembang sangat pesat hingga saat ini, beralamat di Jl.Oe'ekam kelurahan Sikumana Kota Kupang, dengan jumlah anggota telah mencapai 3.082 orang pada tahun 2014. Pertumbuhan Kopdit Timau terus meningkat dari tahun ke tahun, pertumbuhan jumlah anggota, pertumbuhan simpanan anggota dan pertumbuhan jumlah pinjaman anggota serta perolehan SHU Kopdit Timau dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Pertumbuhan Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Perolehan SHU Kopdit Timau Tahun 2005-2014.

Tahun	Jumlah anggota	Jumlah simpanan	Jumlah Pinjaman	SHU
2005	65	28.902.350	32.751.000	7.500.000
2006	75	33.650.500	35.350.500	9.800.560
2007	113	52.500.700	54.890.500	12.565.988
2008	134	90.047.850	96.199.000	16.164.870
2009	329	263.811.450	433.700.000	42.818.459
2010	727	857.322.700	1.442.450.000	119.698.713
2011	1.192	1.738.027.190	2.206.500.000	85.624.281
2012	1.559	2.743.129.790	3.440.742.500	55.621.397
2013	1.990	4.399.622.790	4.448.200.000	86.577.289
2014	3.082	7.394.016.740	8.103.685.000	90.018.184

Sumber : Kopdit Timau, 2015

Data pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah anggota, jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman anggota pada Kopdit Timau pada tahun 2005-2014 terus mengalami peningkatan yang signifikan, akan tetapi trend peningkatan jumlah anggota, jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman tidak diikuti dengan peningkatan jumlah SHU. Pada tabel 1.1. terlihat bahwa peningkatan perolehan SHU pada Kopdit Timau Kupang mengalami fluktuasi pada sepuluh tahun terakhir.

Permasalahan mendasar yang menyebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan pada penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) Kopdit Timau dipengaruhi oleh beberapa faktor jika dilihat dari aspek keuangan, yang pertama adalah peningkatan jumlah anggota koperasi yang terus meningkat akan tetapi tidak diimbangi oleh pemberian modal pada koperasi yakni masih terdapat penunggakan simpanan wajib. Simpanan wajib merupakan partisipasi modal yang harus diberikan oleh anggota kepada koperasi selama anggota koperasi tersebut

masih terdaftar menjadi anggota koperasi dan pemberian simpanan wajib disetor setiap bulan.

Pada Kopdit Timau peningkatan jumlah anggota dan simpanan anggota yang terus meningkat ternyata berdampak pada perkembangan tunggakan simpanan anggota. Permasalahan kedua adalah jumlah pinjaman anggota yang meningkat ternyata berdampak pada meningkatnya tingkat kelalaian dalam pengembalian pinjaman, rincian pinjaman anggota yaitu pinjaman produktif, pinjaman kesejahteraan dan pinjaman pendidikan. Perkembangan pertumbuhan kelalaian pinjaman tentunya sangat berpengaruh pada koperasi terlebih pada penerimaan SHU koperasi. Data pada tabel 1.2 di bawah ini menunjukkan bahwa perkembangan jumlah tunggakan simpanan anggota dan jumlah kelalaian pinjaman anggota pada Kopdit Timau mengalami fluktuasi.

Tabel 2. Data Jumlah Tunggakan Simpanan Dan Kelalaian Pinjaman Pada Kopdit Timau Kupang Tahun 2005-2014

Tahun	Jumlah Anggota	Tunggakan Simpanan Wajib	Jumlah Kelalaian Pinjaman				Total
			Jumlah Anggota	Pinjaman Produktif	Pinjaman Kesejahteraan	Pinjaman Pendidikan	
2005	16	1.920.000	8	1.800.000	1.275.000	750.000	3.825.000
2006	31	3.720.000	14	2.145.000	1.885.000	610.500	4.640.500
2007	75	4.450.000	18	5.950.000	4.225.500	1.150.000	11.325.500
2008	89	2.800.000	24	6.576.000	5.504.450	2.170.000	14.250.540
2009	112	7.600.000	20	10.120.800	10.127.000	2.300.000	22.547.800
2010	90	5.760.000	13	21.430.100	20.527.900	6.315.200	48.273.400
2011	396	95.040.000	37	15.600.000	14.300.000	3.885.000	33.785.000
2012	474	113.720.000	49	179.970.000	145.800.000	10.299.000	336.069.000
2013	759	303.440.000	90	240.005.100	230.040.017	50.600.300	520.645.417
2014	982	461.980.000	115	470.800.000	429.080.000	25.087.500	924.967.500

Sumber: Kopdit Timau, Tahun 2015

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Jumlah Simpanan Dan Jumlah Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Kredit Timau Kupang.

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Pengertian Koperasi**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

### **Landasan Koperasi**

Dalam menjalankan kegiatannya koperasi memiliki berbagai landasan. Landasan tersebut meliputi: (Baswir, 2000: 36).

1. Landasan Idiil
2. Landasan struktural
3. Landasan mental

### **Asas Koperasi**

UU No. 25/1992 pasal 2 menetapkan kekeluargaan sebagai asas koperasi. Disatu pihak hal itu sejalan dengan penegasan ayat 1 pasal 33 UUD 1945 beserta penjelasannya, sejauh bentuk-bentuk perusahaan lainnya tidak dibangun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan, semangat kekeluargaan ini merupakan pembeda utama antara koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya (Baswir, 2000: 39).

### **Tujuan Koperasi**

Tujuan utama pendirian suatu koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya.

### **Prinsip-prinsip Koperasi Indonesia**

Sebagaimana dinyatakan dalam pasal ayat 1 Undang-undang No.25/1992, koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil dan

sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal.
5. Kemandirian.
6. Pendidikan Perkoperasian
7. Kerja sama antar koperasi

### **Fungsi Koperasi**

Fungsi koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### **Macam-macam Koperasi**

Koperasi dapat dibedakan berdasarkan bidang usaha, jenis komoditi, jenis anggota dan daerah kerja (Baswir, 2000: 76-85).

1. Berdasarkan bidang usaha, koperasi dibedakan menjadi:
  - a. Koperasi konsumsi.
  - b. Koperasi produksi.
  - c. Koperasi pemasaran.
  - d. Koperasi kredit/simpan pinjam.
2. Berdasarkan jenis komoditi, koperasi dapat dibedakan menjadi:
  - a. Koperasi pertambangan.
  - b. Koperasi pertanian dan peternakan.
  - c. Koperasi industri dan kerajinan.
  - d. Koperasi jasa-jasa.
3. Berdasarkan jenis anggota, koperasi

dibedakan menjadi:

- a. Koperasi karyawan
  - b. Koperasi pedagang pasar
  - c. Koperasi angkatan darat
  - d. Koperasi mahasiswa
  - e. Koperasi pondok pesantren
  - f. Koperasi peran serta wanita
  - g. Koperasi pramuka
4. Berdasarkan daerah kerja koperasi dibedakan menjadi:
- a. Koperasi *primer*.
  - b. Koperasi *sekunder*/pusat koperasi.
  - c. Koperasi *tertier*/induk koperasi.

#### **Struktur Organisasi Koperasi**

Koperasi yang berjalan di Indonesia memiliki struktur organisasi. Struktur tatanan manajemen koperasi Indonesia dapat diurutkan berdasarkan perangkat organisasi koperasi, yaitu:

1. Rapat Anggota
2. Pengurus
3. Pengawas
4. Pengelola

#### **Pengertian Sisa Hasil Usaha**

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 dan 2 "Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan".

Sebuah koperasi dikatakan baik atau berkembang bukan hanya dilihat dari perolehan SHU saja, tetapi juga dilihat dari rancangan anggaran pendapatan, biaya dan kerja (RAPBK) koperasi yang telah disetujui dalam rapat anggota tahunan sebelumnya dibandingkan dengan realisasi yang dicapai, hal ini tergambar dalam laporan tahunan koperasi dimaksud.

#### **Pembagian Sisa Hasil Usaha**

Pada dasarnya SHU yang diperoleh koperasi disetiap tahunnya dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga

koperasi yang bersangkutan. Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya kontribusi jasa usaha masing-masing anggota.

Pembagian Sisa Hasil Usaha koperasi diatur sebagai berikut :

- a. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota, dibagikan untuk :
  - 1) Cadangan koperasi
  - 2) Para Anggota sebanding dengan jasa yang diberikan masing-masing
  - 3) Dana Pengurus
  - 4) Dana Pegawai / karyawan
  - 5) Dana pendidikan koperasi
  - 6) Dana Sosial
  - 7) Dana Pembangunan Daerah kerja
- b. Sisa Hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota, dibagikan untuk :
  - 1) Cadangan koperasi
  - 2) Dana Pengurus
  - 3) Dana Pegawai/karyawan
  - 4) Dana Pendidikan Koperasi
  - 5) Dana Sosial
  - 6) Dana Pembangunan Daerah Kerja.

SHU tidak dapat dibagi habis, karena pembagian SHU dalam koperasi telah dibatasi oleh ketentuan yang tertuang dalam Anggaran Dasar (AD) yang disepakati oleh anggota pada saat pertama kali pendirian koperasi atau telah mengalami perubahan dan diberlakukan sebagai landasan penentuan pembagian SHU. Pada umumnya rapat anggota memutuskan SHU tahun buku yang bersangkutan tetap tinggal dalam rekening simpanan masing-masing anggota, ditahan untuk digunakan sebagai pemupukan modal. Inilah yang disebut dengan cadangan koperasi.

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Menurut Andjar Pacht W, dkk (2005 : 56), "faktor-faktor yang mempengaruhi SHU

terdiri dari 2 faktor yaitu Faktor Dalam dan Faktor Luar”.

a. Faktor dari Dalam yaitu :

- 1) Partisipasi Anggota
- 2) Jumlah Modal Sendiri
- 3) Kinerja Pengurus
- 4) Jumlah unit usaha yang dimiliki
- 5) Kinerja Manajer
- 6) Kinerja Karyawan

b. Faktor dari Luar yaitu :

- 1) Modal Pinjaman dari Luar.
- 2) Para konsumen dari luar selain anggota koperasi.
- 3) Pemerintah.

### **Hubungan Modal Sendiri Dengan Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Dalam setiap kegiatan operasionalnya setiap perusahaan pasti membutuhkan modal demi tercapainya tujuan perusahaan. Begitu juga dengan koperasi, untuk dapat memenuhi kesejahteraan anggotanya koperasi memerlukan modal yang dapat digunakan seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan SHU yang maksimal.

Menurut Sitio dan Tamba (2001 : 79), “Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota”. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usaha sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Modal Sendiri berpengaruh terhadap perolehan SHU. Semakin besar Modal Sendiri yang disetor diharapkan koperasi dapat memperoleh SHU yang besar pula.

### **Pengertian Simpanan**

Simpanan merupakan salah satu sumber permodalan yang paling utama dalam suatu koperasi, seperti dimuat dalam UU No.25

Tahun 1992 ayat 2 yaitu tentang simpanan anggota dalam koperasi terdiri dari:

1. Simpanan pokok;

Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005 : 117) : Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib disetorkan ke dalam kas koperasi oleh para pendiri atau anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini tidak dapat ditarik kembali oleh anggota koperasi tersebut selama yang bersangkutan masih tercatat menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di katakan bahwa simpanan pokok adalah simpanan yang disetor oleh masyarakat untuk menjadi anggota dengan jumlah nominal yang sama, di setor secara terus-menerus selama menjadi anggota dan tidak dapat di ambil selama masih menjadi anggota koperasi.

2. Simpanan wajib.

Pengertian simpanan wajib menurut Amin Wijaya Tunggal (2002:36) adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayar oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu.

Simpanan wajib merupakan sumber permodalan koperasi yang sangat dibutuhkan untuk kegiatan operasional dan kelangsungan usaha koperasi agar koperasi tersebut dapat berkembang dan mengalami peningkatan di kemudian hari.

### **Pengaruh Simpanan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha**

Menurut Sony Sumarsono (2005 : 87), menyatakan bahwa: Simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian. Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dana (simpanan) koperasi, maka akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU yang akan diperoleh koperasi.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa simpanan anggota dalam

suatu koperasi akan dapat berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha yang didapat oleh koperasi tersebut.

### Pengertian Pinjaman

Menurut Winarno Ismaya (2003:289) Pengertian pinjaman adalah pemberian sejumlah uang dari satu pihak (lembaga keuangan, seseorang atau perusahaan) ke pihak lain (seseorang atau perusahaan) yang pinjamannya wajib dilunasi dalam waktu tertentu dengan jumlah uang yang disepakati bersama.

### Pengaruh Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha

Dalam menghimpun SHU, maka koperasi biasanya memperoleh keuntungan dari jasa atau margin dan atau bagi hasil yang diberikan oleh anggota dalam kegiatan pembiayaan atau pinjaman modal usaha yang bekerjasama dengan anggota koperasi. Selain mendapatkan keuntungan dari pola bagi hasil atau pola margin (jual beli) dari pembiayaan yang disalurkan, maka koperasi BMT juga mendapatkan keuntungan sebagai upaya penghimpunan SHU dari unit-unit usaha lainnya seperti usaha waserda, usaha penjualan kaplingan tanah, usaha penjualan pulsa dan ponsel serta berbagai unit usaha lainnya.

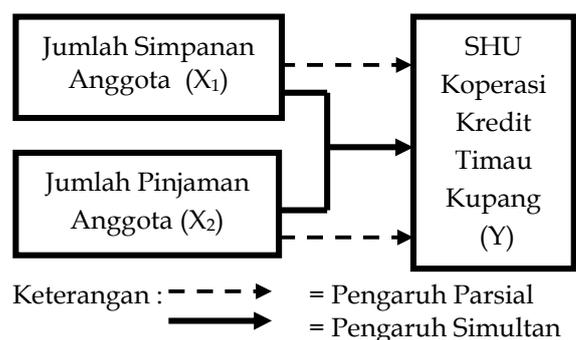
Dari pemahaman tersebut diatas terlihat bahwa sangat erat kaitannya antara pembiayaan atau pinjaman yang diberikan kepada anggota terhadap tingkat SHU yang bisa diperoleh koperasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pinjaman anggota akan dapat mempengaruhi SHU suatu koperasi.

### Kerangka Pemikiran

SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan

oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005 : 56), "faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu Faktor Dalam dan Faktor Luar". Menurut Sitio dan Tamba (2001 : 79), "Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota". Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi

Menurut Widiyanti (2003) "Simpan pinjam merupakan suatu usaha yang melakukan pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan cara yang mudah, murah, cepat, tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan". Dengan mengacu pada kerangka pemikiran di atas maka model kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Pertanggungjawaban Pengurus

Koperasi Kredit Timau Kupang pada tahun 2005-2014.

### Sampel

Sampel yang ditentukan menggunakan teknik Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman anggota Koperasi Kredit Timau Kupang tahun 2005-2014.

### Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka setiap variabel perlu di beri ukuran dan didefinisikan dengan lebih jelas terlebih dahulu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel *independen* dan satu variabel *dependen*. Adapun pengertian variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional
Jumlah simpanan anggota ( $X_1$ )	Banyaknya jumlah simpanan koperasi kredit Timau kupang baik berupa simpanan pokok maupun simpanan wajib dalam kurun waktu tahun 2005 - 2014.
Jumlah pinjaman anggota ( $X_2$ )	Banyaknya jumlah pinjaman yang diberikan oleh koperasi kredit Timau berdasarkan kesepakatan pihak peminjam dengan koperasi dengan imbalan bunga yang telah ditentukan dalam kurun waktu tahun 2005-2014.
Sisa Hasil Usaha Koperasi (Y)	Pendapatan dikurangi total biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya dalam satu tahun buku koperasi kredit timau dalam kurun waktu tahun 2005 - 2014.

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif

### Sumber Data

Data diperoleh dari 2 sumber yakni data primer dan sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui Studi dokumentasi dan wawancara.

### Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan teknik statistik. Analisis laporan keuangan yang digunakan adalah jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota dan Sisa Hasil Usaha (SHU).

#### 3.6.1. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Multikolinearitas
- 3) Uji Autokorelasi
- 4) Uji Heteroskedastisitas
- 5) Uji Linearitas

#### 3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

#### 3.6.3. Pengujian Hipotesis Statistik

#### 3.6.4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berada dalam distribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dimasukkan dalam persamaan regresi.

#### b) Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2001), umumnya jika VIF lebih besar ( $>$ ) dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya jika nilai VIF lebih kecil dari ( $<$ ) dari 5, maka variabel tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Data hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel bebas lebih kecil dari 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,283. Dengan jumlah variabel *independen* adalah 2 dan jumlah sampel adalah 10, diperoleh nilai  $dL$  sebesar 0,6972 dan nilai  $dU$  sebesar 1,6413 maka berdasarkan ketentuan maka hasil yang didapatkan adalah pilihan  $dU < dW < 4-dU$  :  $0,6972 < 2,283 < 2,3587$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### d) Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu  $Y$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh jumlah simpanan dan jumlah pinjaman terhadap perolehan SHU Kopdit Timau Kupang.

### e) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear (garis lurus) atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear (Priyatno, 2009). Hasil uji menunjukkan jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman anggota meningkat seiring dengan peningkatan perolehan SHU. Dengan hasil tersebut kita bisa memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara jumlah simpanan dan jumlah pinjaman dengan perolehan SHU.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisa pengaruh secara linear satu atau lebih variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui

apakah masing-masing variabel *independen* berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila nilai variabel *independen* mengalami kenaikan atau penurunan (Priyatno, 2009).

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan :

$$SHU = 1,336 + 0,002 \text{ simpanan} + 0,006 \text{ pinjaman}$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai 1,336 merupakan nilai konstanta (merupakan nilai SHU jika simpanan = 0 dan pinjaman = 0) artinya bahwa nilai SHU sama dengan nilai konstanta yakni sebesar 1,336 jika jumlah simpanan ( $X_1$ ) dan jumlah pinjaman ( $X_2$ ) tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol.
- Nilai simpanan = 0,002 artinya bahwa ada pengaruh jumlah simpanan terhadap SHU sebesar 0,002 dengan asumsi nilai konstanta dan jumlah pinjaman tidak mengalami perubahan.
- Nilai pinjaman = 0,006 artinya bahwa ada pengaruh jumlah pinjaman terhadap SHU sebesar 0,006 dengan asumsi nilai konstanta dan jumlah simpanan tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda sebagaimana dijelaskan di atas maka yang memberikan perubahan terbesar pada perolehan SHU adalah jumlah pinjaman, hal ini dikarenakan pengaruh jumlah pinjaman sebesar 0,006 lebih besar dari jumlah simpanan sebesar 0,002.

## 3. Pengujian Hipotesis Statistik

Hasil uji statistik untuk variabel jumlah simpanan anggota ( $X_1$ ) yaitu nilai  $\beta_2 = 0,002$ , dengan standard error sebesar 0,000, serta nilai  $t = 4,774$  dengan sig. = 0,002. Nilai sig. = 0,002 < 0,05 yang berarti variabel jumlah simpanan anggota ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel perolehan SHU ( $Y$ ) Kopdit Timau.

Hasil uji statistik untuk variabel jumlah pinjaman anggota ( $X_2$ ) yaitu nilai  $\beta_3 = 0,006$ ,

dengan standard error sebesar 0,002, serta nilai  $t = 2,777$  dengan  $\text{sig.} = 0,027$ . Nilai  $\text{sig.} = 0,027 < 0,05$  yang berarti variabel jumlah pinjaman anggota ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perolehan SHU ( $Y$ ) Kopdit Timau.

Hasil uji Statistik pengaruh secara simultan menunjukkan bahwa nilai  $F = 18,628$  dengan nilai  $\text{sig.} = 0,002 < 0,05$ . Hal tersebut berarti variabel jumlah simpanan anggota ( $X_1$ ) dan jumlah pinjaman anggota ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU ( $Y$ ) Kopdit Timau.

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2009), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan variabel *independen* terhadap variasi variabel *dependen*. Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap variabel terikat  $Y$ . Besarnya nilai  $R^2 = 0,842$  berarti kontribusi variabel Jumlah Simpanan ( $X_1$ ) dan Jumlah Pinjaman ( $X_2$ ) terhadap naik turunnya variabel Perolehan SHU ( $Y$ ) Kopdit Timau adalah sebesar 84,2 %. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa 15,8 % variasi variabel perolehan SHU ( $Y$ ) Kopdit Timau ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran pertumbuhan jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota serta tingkat perolehan SHU Kopdit Timau selama tahun 2005-2014 menunjukkan bahwa:
  - a. Tingkat pertumbuhan jumlah simpanan pada Kopdit Timau selama tahun 2005-2014 meningkat secara signifikan.

- b. Tingkat pertumbuhan jumlah pinjaman anggota Kopdit Timau selama tahun 2005-2014 meningkat secara signifikan.

- c. Tingkat Perolehan SHU Kopdit Timau selama tahun 2003-2012 berfluktuasi. Pertumbuhan perolehan SHU Kopdit Timau ini dipengaruhi jumlah pendapatan yang berfluktuatif yang disebabkan karena tunggakan pembayaran kredit pinjaman dari anggota peminjam modal.

2. Jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU Kopdit Timau selama tahun 2005-2014.

3. Jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman anggota secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU Kopdit Timau selama tahun 2005-2014.

### Saran

- a. Kopdit Timau perlu meningkatkan jumlah simpanan anggota dengan cara meningkatkan jumlah anggota, melakukan penagihan pada anggota yang menjadi penunggak simpanan, memberikan bunga simpanan yang besar serta memberikan efektifitas pelayanan yang lebih baik.
- b. Kopdit Timau perlu menurunkan tingkat kelalaian pinjaman, baik itu pinjaman produktif, pinjaman kesejahteraan maupun pinjaman pendidikan dengan cara melakukan tagihan secara langsung pada peminjam, serta menurunkan bunga pinjaman.
- c. Kopdit Timau Kupang perlu menaikkan perolehan SHU dengan meningkatkan jumlah simpanan anggota dan meningkatkan jumlah pinjaman anggota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andjar Pachta W,dkk.2005.Manajemen Koperasi:Teori dan Praktek. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Anoraga Pandji dan Widiyanti Ninik. 1998. Dinamika Koperasi. Jakarta: Rineka Cipta,
- Baswir, Revrison, 2000, Koperasi Indonesia,Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Buku RAT (Rapat Anggota Tahunan) Kopdit Timau tahun anggaran 2005 -2014.
- Burhan. 1989. Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Cornelis Rintuh.1995. Perekonomian Indonesia. Yogyakarta: Liberty
- G. Kartasapoetra, dkk., A. 1991. Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Jakarta : Rineka Cipta
- Hadiwijaya, H dan Rivai Wirasasmita. 2000. Analisa Kredit. Bandung : Pionir Jaya
- <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Novi-Andrianto-0462201243.pdf>
- I Gusti Agung Rai.2008. Audit kinerja pada sektor publik: konsep, praktik, studi kasus. Jakarta: Salemba Empat.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 (revisi 1998)
- Priyatno, Duwi. 2009. Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik. Yogyakarta :Mediakom.
- Santoso, Singgih dan Tjiptono, Fandy, 2001, Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sitio dan Tamba. 2001. Koperasi (Teori dan Praktik). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sonny Sumarsono.2005. SHU diperoleh dari dalam satu tahun Buku , Edisi VII, Yogyakarta: Liberty
- Sudirman. 2000. Teori Ekonomi Mikro I. Yogyakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Statistik. Bandung :Alfabeta.
- Sunyoto, Dadang. 2011. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Yogyakarta: CAPS.
- Tunggal, Amin Widjaja.2002.Memahami konsep corporate governance. Jakarta : Harvarindo
- Widiyanti. 1998. Dinamika Koperasi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- , Y.W.Sunindhia, 2003. Koperasi dan Perekonomian Indonesia. Jakarta: PT.Rineka Cipta dan PT. Bina Adiaksara.
- \_\_\_\_\_. 2005. Koperasi dan Perekonomian Indonesia. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Winarno, Sigit dan Sujaya Ismaya. 2003. Kamus Besar Ekonomi. Bandung: Pustaka Grafika